

Suara Pesisir: Pemberdayaan *Soft Skills Public Speaking* bagi Anak-anak Kampung Terang Philips, Juata Laut Kota Tarakan

Shalahuddin Shalahuddin¹, Muh. Nur Utomo², Muh. Irfandy Azis³, Erick Karunia⁴, Willy Oktrisio Gunawan⁵, Julianda Pribadi⁶, Kholiqul Lutfi Alfizar Yonti⁷, Denisius Afuiata⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Universitas Borneo Tarakan, Indonesia

Received : 22 Mei 2025, Revised : 31 Mei 2025, Published : 1 Juli 2025

Corresponding Author

Nama Penulis: Shalahuddin Shalahuddin

E-mail: Shalahuddinayubi@gmail.com

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat "Suara Pesisir" yang difokuskan pada pengembangan keterampilan berbicara di depan umum (*public speaking*) bagi anak-anak di Kampung Terang Phillips, Juata Laut, Kota Tarakan. Program ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi anak-anak di wilayah pesisir. Untuk mencapai tujuan tersebut, kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan utama: observasi dan identifikasi masalah, pelaksanaan program pengembangan, serta monitoring dan evaluasi. Metode yang digunakan bersifat partisipatif dan interaktif, melibatkan anak-anak dalam berbagai aktivitas seperti diskusi, permainan peran, dan simulasi pidato. Program dilaksanakan pada bulan Desember 2024 dan mendapat respon positif dari anak-anak dan masyarakat setempat. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan keterampilan berbicara anak-anak secara signifikan, baik dari aspek keberanian, kelancaran, maupun penguasaan materi saat berbicara di depan umum. Kesimpulannya, program "Suara Pesisir" berhasil mencapai tujuannya dan dapat dijadikan model pengembangan *soft skills* anak-anak di daerah pesisir lainnya.

Kata kunci - keterampilan berbicara, anak-anak pesisir, *public speaking*, pengabdian masyarakat, *soft skills*

Abstract

This article aims to describe the implementation of the community service program "Suara Pesisir" (Voices of the Coast), which focuses on developing public speaking skills among children in Kampung Terang Phillips, Juata Laut, Tarakan City. The program was motivated by the low levels of self-confidence and communication skills observed in children living in coastal areas. To achieve its objectives, the program was carried out in three main stages: observation and problem identification, program implementation, and monitoring and evaluation. The methods employed were participatory and interactive, involving children in activities such as discussions, role-playing, and speech simulations. The program was conducted in December 2024 and received positive responses from both the children and the local community. Evaluation results showed a significant improvement in the children's public speaking abilities, particularly in terms of confidence, fluency, and mastery of content during public presentations. In conclusion, the "Suara Pesisir" program successfully met its objectives and can serve as a model for developing soft skills among children in other coastal regions.

Keywords - speaking skills, coastal children, public speaking, community service, soft skills

How To Cite : Shalahuddin, S., Utomo, M. N., Azis, M. I., Karunia, E., Gunawan, W. O., Pribadi, J., Yonti, K. L. A., & Afuiata, D. (2025). Suara Pesisir: Pemberdayaan *Soft Skills Public Speaking* bagi Anak-anak Kampung Terang Philips, Juata Laut Kota Tarakan . *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 3(4), 329–335. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v3i4.154>

Copyright ©2025 Shalahuddin Shalahuddin, Muh. Nur Utomo, Muh Irfandy Azis, Erick Karunia, Willy Oktrisio Gunawan, Julianda Pribadi, Kholiqul Lutfi Alfizar Yonti, Denisius Afuiata

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk generasi yang berkualitas dan kompeten. Selain aspek akademik, pengembangan keterampilan non-akademik atau *soft skills*, seperti kemampuan berbicara di depan umum (*public speaking*), menjadi semakin relevan di era digital saat ini, di mana komunikasi efektif menjadi kebutuhan mendasar (Magdalena et.al,2024). Kemampuan ini tidak hanya mencerminkan kompetensi individu, tetapi juga memiliki implikasi yang lebih luas terhadap pemberdayaan masyarakat. (Faizin et.al, 2023).

Sebagai salah satu kota di Kalimantan Utara, Tarakan memiliki potensi pendidikan yang terus berkembang. Pendidikan di Tarakan mencakup berbagai jenjang, mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Menurut Dinas Pendidikan Kota Tarakan, terdapat sekitar 120 sekolah dasar (SD) dan 30 sekolah menengah pertama (SMP) yang tersebar di seluruh kota. Wilayah Juata Laut sendiri memiliki lima SD dan dua SMP yang melayani kebutuhan pendidikan masyarakat setempat (Dinas Pendidikan Kota Tarakan, 2024).

Perkembangan pendidikan di Tarakan cukup signifikan, namun wilayah pesisir seperti Juata Laut masih menghadapi tantangan dalam pengembangan *soft skills* siswa, khususnya dalam keterampilan komunikasi atau *public speaking*. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam menyampaikan ide secara jelas dan terstruktur, serta kurangnya penggunaan bahasa tubuh yang efektif, seperti kontak mata yang minim dan postur tubuh yang tidak percaya diri (Sulianta, 2024). Observasi langsung terhadap beberapa anak di wilayah pesisir menunjukkan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam berbicara di depan umum, baik saat presentasi maupun dalam interaksi sosial sehari-hari (Yuliana et.al ,2025).

Kelurahan Juata Laut, khususnya Kampung Terang Philips, merupakan wilayah pesisir di Kecamatan Tarakan Utara, Kota Tarakan, Kalimantan Utara, yang mayoritas penduduknya bekerja di sektor informal, terutama perikanan dan perdagangan kecil (Sartika, 2024). Sebagian besar keluarga di wilayah ini bergantung pada hasil laut sebagai mata pencaharian utama, dengan nelayan sebagai profesi dominan. Anak-anak di wilayah ini tumbuh dalam lingkungan yang sangat bergantung pada kegiatan ekonomi berbasis kelautan. Selain itu, sejumlah penduduk juga terlibat dalam usaha kecil, seperti warung makan atau kios di pasar, yang memberi mereka pendapatan tambahan untuk kebutuhan sehari-hari (Utomo et.al, 2022).

Masyarakat Juata Laut memiliki budaya gotong royong yang kuat, tercermin dalam solidaritas tinggi antarwarga dalam kegiatan sehari-hari, baik dalam pekerjaan nelayan maupun kegiatan sosial lainnya. Namun, karena mayoritas pekerjaan mereka berada di sektor informal, pendapatan yang dihasilkan sering kali tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan pendidikan dan pengembangan keterampilan tambahan bagi anak-anak (Firdaus et.al, 2018). Tingkat pendidikan di Juata Laut relatif rendah, dengan sebagian besar anak-anak hanya mendapatkan pendidikan dasar di sekolah. Pendidikan nonformal yang dapat mengembangkan *soft skills*, seperti keterampilan berbicara di depan umum, sangat jarang tersedia. Akibatnya, banyak anak-anak di wilayah ini kurang memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi mereka di luar pelajaran formal. Kepercayaan diri untuk berbicara di depan orang banyak sering kali menjadi hambatan bagi mereka (Mulyasa, 2021).

Masyarakat Juata Laut sangat terbuka terhadap inisiatif yang dapat membawa manfaat jangka panjang, terutama yang berkaitan dengan pengembangan keterampilan anak-anak (Purnamasari et.al, 2024). Mereka menghargai program yang dapat memberikan peluang lebih baik bagi generasi muda, meskipun dukungan finansial dan fasilitas yang terbatas menjadi penghalang (Pamungkas et.al, 2024). Dengan adanya program pemberdayaan yang berfokus pada peningkatan *soft skills public speaking*, diharapkan anak-anak di Juata Laut, khususnya di Kampung Terang Philips, dapat memperoleh bekal keterampilan yang penting untuk masa depan mereka, membantu mereka berpartisipasi lebih aktif dalam kegiatan sosial dan pendidikan, serta mempersiapkan mereka untuk berbagai peluang yang lebih luas di luar wilayah mereka (Adam, 2024).

Berbagai program pengabdian masyarakat sebelumnya telah dilakukan untuk meningkatkan kemampuan *public speaking* pada anak-anak. Misalnya, di SMA Al-Mubarak, Tangerang Selatan, pelatihan *public speaking* berhasil meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berbicara di depan umum. (Veranica et.al 2023). Demikian pula, program edukasi *public speaking* untuk Kelompok Wanita Tani (KWT) Srikandi Bangkit di Kelurahan Kademangan menunjukkan bahwa pelatihan ini dapat meningkatkan *soft skills* dan pemberdayaan masyarakat. (Lipa dan Yuliasuti, 2024). Keterampilan *public speaking* atau berbicara di depan umum merupakan aspek penting dalam pemberdayaan

masyarakat, terutama bagi anak-anak dan remaja sebagai generasi penerus. Penelitian oleh Nasution et al. (2025) menunjukkan bahwa pelatihan public speaking mampu meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi anak-anak di Desa Sei Beluru. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa keterampilan ini perlu dibina dan dikembangkan secara sistematis untuk membentuk generasi yang mampu menyampaikan gagasan secara efektif. Selain itu, studi Arni et al. (2023) tentang pelatihan public speaking bagi anak-anak sekolah dasar di Kota Makassar membuktikan bahwa pendampingan yang intensif dapat meningkatkan kemampuan komunikasi dan kepercayaan diri peserta. Temuan ini memperkuat pentingnya program serupa di berbagai komunitas, termasuk di daerah pedesaan, sebagai upaya membekali generasi muda dengan keterampilan abad ke-21. Di sisi lain, Roziqa & Thamrin (2022) menekankan peran metode pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) dalam meningkatkan partisipasi anak-anak, termasuk dalam konteks public speaking. Pendekatan ini mendorong anak untuk berpikir kritis dan berani mengemukakan pendapat, yang merupakan fondasi penting dalam pengembangan keterampilan komunikasi. Sementara itu, Rosida (2021) mengkaji pemanfaatan platform digital seperti TikTok untuk melatih public speaking remaja dalam konten edukatif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa media sosial dapat menjadi sarana efektif untuk melatih kemampuan berbicara sekaligus meningkatkan kreativitas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, program Suara Pesisir dirancang sebagai upaya pemberdayaan *soft skills public speaking* bagi anak-anak di Kampung Terang Philips, Juata Laut. Program ini mencakup pemahaman tentang soft skills public speaking, pelatihan public speaking, pengembangan soft skills public speaking, serta peningkatan kepercayaan diri siswa di wilayah pesisir Juata Laut. Diharapkan, melalui program ini, anak-anak dapat lebih percaya diri dan memiliki kemampuan public speaking yang lebih baik dari sebelumnya.

Rumusan masalah dalam program ini adalah sebagai berikut (1) Bagaimana cara meningkatkan kepercayaan diri anak-anak pesisir Juata Laut di Kampung Terang Philips untuk berbicara di depan umum (2) Metode apa yang efektif untuk melatih keterampilan komunikasi anak-anak di wilayah pesisir Juata Laut di Kampung Terang Philips. Tujuan Program Pertama Meningkatkan kepercayaan diri anak-anak pesisir Juata Laut di Kampung Terang Philips dalam berbicara di depan umum. Kedua Memberikan pelatihan komunikasi yang menyenangkan dan efektif.

Manfaat dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini antara lain, Pertama Mendorong anak-anak untuk berkontribusi aktif dalam kegiatan sosial dan pendidikan di lingkungan mereka. Kedua Mengurangi rasa takut dan cemas anak-anak saat berbicara di depan banyak orang. Ketiga Memberikan dampak jangka panjang pada kualitas sumber daya manusia di Juata Laut.

METODE

Kegiatan pengabdian Masyarakat dilaksanakan pada bulan Desember 2024. Jumlah peserta sebanyak 100 orang anak yang dibagi menjadi 25 stand dimana satu stand terdiri dari lima orang anak. Pelaksanaan program "Suara Pesisir" dirancang dengan jadwal kegiatan yang terstruktur dan bertahap, yang dimulai sejak awal November hingga pertengahan Desember 2024. Lokasi pelaksanaan kegiatan utama akan berlangsung di Kampung Terang Phillips, Juata Laut, Kota Tarakan, tepatnya pada hari Jumat, 6 Desember 2024. Sebelumnya, tahap awal berupa persiapan program dilaksanakan sejak tanggal 8 November hingga 29 November 2024. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan koordinasi internal, observasi lapangan awal, penyusunan materi pelatihan, serta komunikasi dengan masyarakat dan pihak-pihak terkait, termasuk tokoh masyarakat dan orang tua anak-anak peserta (Nurhadi dan Hanafi, 2025).

Pelaksanaan inti program dijadwalkan berlangsung selama dua hari, yaitu pada tanggal 6 hingga 7 Desember 2024. Dalam dua hari ini, kegiatan utama seperti sosialisasi, penyampaian materi *public speaking*, dan pelatihan interaktif bagi anak-anak akan dilaksanakan secara intensif (Setiadarma dan Triakanti, 2023). Setelah pelaksanaan kegiatan, tim akan melakukan monitoring dan evaluasi secara langsung pada tanggal 8 Desember 2024, untuk menilai efektivitas program dan mencatat perkembangan peserta dalam hal keterampilan berbicara di depan umum. Hasil dari evaluasi ini akan menjadi bahan penyusunan laporan akhir kegiatan. Tahap akhir, yakni penyusunan laporan pengabdian kepada masyarakat, akan dilaksanakan pada tanggal 12 hingga 14 Desember 2024. Laporan ini akan merangkum seluruh rangkaian kegiatan, hasil yang dicapai, serta rekomendasi untuk keberlanjutan program ke depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program "Suara Pesisir" akan dilaksanakan dengan pendekatan yang sederhana namun efektif, untuk mengembangkan keterampilan berbicara di depan umum (*public speaking*) bagi anak-anak di wilayah pesisir Kampung Terang Philips, Kelurahan Juata Laut, Kecamatan Tarakan Utara. Metode pelaksanaan program ini disusun secara sistematis dalam tiga tahap utama, yakni observasi dan identifikasi masalah, pelaksanaan program pengembangan, serta monitoring dan evaluasi. **Pada tahap pertama**, tim pelaksana akan melakukan kunjungan langsung ke lokasi untuk bertemu dengan anak-anak di wilayah sasaran. Dalam kunjungan tersebut, tim akan melakukan pengumpulan data melalui wawancara untuk mengidentifikasi kendala komunikasi yang dihadapi anak-anak, khususnya dalam hal keberanian dan kemampuan berbicara di depan umum. Hasil observasi ini akan menjadi dasar dalam penyusunan program pengembangan soft skills yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan mereka.



Gambar 1. Kunjungan langsung

Tahap kedua merupakan inti dari pelaksanaan program, yang dimulai dengan kegiatan berbagi informasi mengenai pentingnya keterampilan berbicara di depan umum. Informasi ini disampaikan dalam bentuk diskusi ringan agar mudah dipahami oleh anak-anak dan orang tua. Selanjutnya, dilakukan sosialisasi program kepada para orang tua, guru, dan tokoh masyarakat. Sosialisasi ini bertujuan untuk membangun dukungan dari komunitas dan memberikan pemahaman tentang tujuan serta langkah-langkah program "Suara Pesisir". Pelaksanaan pelatihan *public speaking* dilakukan secara interaktif dengan metode seperti simulasi pidato, permainan peran, dan diskusi kelompok. Kegiatan ini dirancang agar anak-anak dapat belajar dengan cara yang menyenangkan, serta bertahap dalam membangun kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi mereka.



Gambar 2. pelaksanaan program

Tahap terakhir adalah monitoring dan evaluasi, yang dilakukan secara berkala untuk memantau perkembangan keterampilan anak-anak. Tim akan melakukan kunjungan lanjutan guna mengamati sejauh mana kemampuan public speaking anak-anak meningkat dari waktu ke waktu. Penilaian dilakukan dengan mengukur aspek-aspek soft skills yang ditargetkan, serta mengidentifikasi perubahan perilaku yang menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam berbicara. Semua temuan dan hasil evaluasi akan dirangkum dalam laporan akhir, yang bertujuan untuk mengukur dampak nyata dari pelaksanaan program terhadap anak-anak di wilayah pesisir tersebut. Melalui tahapan metode yang terstruktur ini, diharapkan program "Suara Pesisir" mampu memberikan kontribusi positif terhadap pemberdayaan anak-anak di Kampung Terang Philips, khususnya dalam aspek pengembangan diri dan keterampilan komunikasi



Gambar 3. monitoring dan evaluasi

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari kegiatan "Suara Pesisir" menunjukkan bahwa program pengembangan keterampilan berbicara di depan umum bagi anak-anak di Kampung Terang Phillips, Juara Laut, Kota Tarakan, dapat memberikan kontribusi positif dalam membangun kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi mereka. Berdasarkan observasi dan pelaksanaan kegiatan, diketahui bahwa anak-anak di wilayah pesisir cenderung kurang mendapatkan akses terhadap pelatihan soft skills seperti public speaking. Dengan metode interaktif yang melibatkan simulasi, permainan peran, dan diskusi kelompok, peserta program menunjukkan antusiasme dan kemajuan dalam mengekspresikan pendapat serta berbicara di depan umum. Kegiatan ini secara nyata mampu menjawab tujuan utama yang telah ditetapkan dalam bagian pendahuluan, yaitu untuk mengembangkan kemampuan komunikasi anak-anak pesisir secara sederhana, inklusif, dan efektif.

Penulis menyarankan agar program semacam ini dapat terus dilaksanakan secara berkelanjutan, tidak hanya sebagai kegiatan insidental, tetapi sebagai bagian dari agenda rutin pengembangan kapasitas anak-anak di wilayah pesisir. Dukungan dari masyarakat, sekolah, dan pihak pemerintah setempat sangat diperlukan agar dampak positif program dapat lebih luas dan berjangka panjang. Selain itu, untuk pengembangan artikel ilmiah, penulis menyarankan agar hasil kegiatan ini dapat dijadikan bahan refleksi akademik dan dasar untuk menyusun publikasi mengenai pentingnya intervensi edukatif berbasis komunitas dalam pengembangan soft skills anak. Penulisan artikel sebaiknya mengedepankan data lapangan, perubahan perilaku peserta, serta potensi replikasi program di wilayah pesisir lainnya dengan karakteristik serupa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini didanai oleh Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Borneo Tarakan. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung terlaksananya program "Suara Pesisir" di Kampung Terang Phillips, Juata Laut, Kota Tarakan. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada anak-anak, orang tua, guru, dan tokoh masyarakat setempat atas partisipasi aktif dan dukungannya selama kegiatan berlangsung. Kegiatan ini tidak akan berjalan dengan baik tanpa keterlibatan komunitas secara langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, H. A. F. (2024). *Pemberdayaan Santri Melalui Pengembangan Life Skill di Pondok Pesantren Modern Terpadu Daar El Fikri Kabupaten Mesuji* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Arni, A., Yahya, M., Wardah, W., Sabriani, S., Yasin, F., Astuti, R., & Hasmayanti, H. (2023). Training and coaching of public speaking skills for elementary school children in Makassar City. *Community Empowerment*, 8(11), 1678-1685.
- Dinas Pendidikan Kota Tarakan. (2024). Dinas Pendidikan Kota Tarakan. <https://disdik.tarakankota.go.id/>
- Faizin, M., Afnia, N. N., Tamimi, A. R., & Arifin, M. Z. (2023). Penguatan Kapasitas Mahasiswa Melalui Kompetensi Softskill Public Speaking Bagi Pendidik PAI di Era Milenial. *Cendekia*, 15(01), 137-153.
- Firdaus, M., Lelono, T. D., Saleh, R., Bintoro, G., & Salim, G. (2018). The expression of the body shape in fish species *Harpodon nehereus* (Hamilton, 1822) in the waters of Juata Laut, Tarakan city, North Kalimantan. *Aquaculture, Aquarium, Conservation & Legislation*, 11(3), 613-624.
- Lipa, M. K. ., & Yuliasuti Sahan, M. (2024). Mengasah Kemampuan Public Speaking Melalui Program Suara yang Berbicara Untuk Anak Sekolah Dasar di Desa Lamabelawa, Kecamatan Witihama. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(3), 3548-3554. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i3.3815>
- Magdalena, L., Putri, N. R., Devi, S., Aulia, S. N., & Nabilah, S. (2024). *Kreatifitas untuk Peluang Berkarya Menuju Kesuksesan. PT. Sonpedia Publishing Indonesia*.
- Mulyasa, H. E. (2021). Implementasi kurikulum 2013 revisi: dalam era industri 4.0. *Bumi Aksara*.
- Nasution, S. M., Gulyanto, B., Anzani, E. O., Sinaga, R. S., Puspita, C. V., Sinaga, A. T., ... & Aprilia, L. I. (2025). Pelatihan Public Speaking Upaya Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat Desa Sei Beluru Untuk Mencapai Kualitas Berkomunikasi Lebih Baik Di Era 5.0. *Jurnal Pemberdayaan Sosial dan Teknologi Masyarakat*, 4(2), 341-346.
- Nurhadi, R., & Hanafi, M. A. (2025). Pemberdayaan Masyarakat melalui Seni Budaya: Pelatihan Ekstrakurikuler Teater di SMA Negeri 1 Tenggulun, Aceh Tamiang. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 105-120.
- Pamungkas, Y. C., Hamidah, L., & Purnomo, R. (2024). Problematika Ekonomi dalam Dakwah: Studi Realita Akses Pendidikan di Pondok Pesantren dan Dampak Biaya. *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama*, 7(4), 38-48.
- Purnamasari, P., Kartini, T. M., Nugroho, D., & Radian, M. L. (2024). Pelatihan sarana edukasi bahari dan pemberdayaan kreatif anak nelayan pesisir karawang. *Sabajaya Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(03), 116-123.
- Rosida, S. (2021). Pelatihan Keterampilan Public Speaking Dalam Konten Edukatif Melalui Aplikasi Tiktok Pada Remaja Fam (Forum Anak Medan). *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)*, 3(2), 378-388.
- Roziqa, R., & Thamrin, H. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Pemberdayaan Anak Di Masa Pandemi. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 2(2), 204-209.
- Sartika, U. (2024). Valuasi Contingent Di Permukiman Pesisir Kota Tarakan Kalimantan Utara.
- Setiadarma, D., & Trianti, T. (2023). Pengembangan Keterampilan Public Speaking Menjadi Master Of Ceremony (Mc) Untuk Siswa Mts PKP Jakarta Islamic School. *Andhara*, 3(2), 97-104.
- Sulianta, F. (2024). Teknik Presentasi & Interpersonal Skills. Feri Sulianta.
- Utomo, M. N., Rita, M. R., Pratiwi, S. R., & Puspitasari, I. (2022). Green Business: Strategi Membangun Kewirausahaan Berdaya Saing dan Berkelanjutan. *Syah Kuala University Press*.
- Veranica Safitri, Beta Ria Winani, Iik Taopik Hasan, & Siti Umi Hani. (2023). Mengembangkan Kemampuan Publik Speaking Untuk Membangun Kepercayaan Diri Anak Di MD Bustanul Wildan

Desa Cibitung . *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(03), 752–759. Retrieved from <https://gembirapkm.my.id/index.php/jurnal/article/view/146>
Yuliana, C., Setyaningrum, S., Fauziah, S., Mubarak, M. S., Nelly, N., Mintarsih, M., ... & Judijanto, L. (2025). *Microteaching: Strategi Microteaching Dalam Pembelajaran Efektif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.